

**MODUL PEMBELAJARAN  
PENGANTAR AKUNTANSI II**



**Penyusun :**

Ade Maya Saraswati, S.E.,M.M

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
2022**

## Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penyusun tak lupa ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusun, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan modul ini sampai selesai. Dengan kerendahan hati, perkenalkanlah penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Ghani, M.Pd selaku wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA
3. Dr.Zamah Sari, M.Ag selaku wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA
4. Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA
5. Dr. Zulpahmi, S.E.,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA
6. Meita Larasati, S.Pd.,M.Sc selaku Ketua Program Studi S 1 Akuntansi.

Penulis,

10 April 2022

## Deskripsi Mata Kuliah

Mata Kuliah Pengantar Akuntansi II merupakan mata kuliah lanjutan dari Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1. Membahas mengenai dasar pemahaman dari ilmu Akuntansi. Pada Mata kuliah ini mahasiswa dapat memperoleh gambaran mengenai penjelasan dari masing masing akun yang terdapat pada laporan posisi keuangan.

## Modul 1: Pengendalian Internal dan Kas

Metode Pembelajaran	Estimasi	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kuliah Interaktif</b></li><li>• <b>Diskusi</b></li><li>• <b>Question based</b></li><li>• <b>Learning</b></li></ul>	<b>150Menit</b>	

### Materi 1

#### 1. Sifat kas dan Pengendalian atas Kas

Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai urutan tingkat likuiditasnya. Berdasarkan PSAK 2 kas terdiri atas saldo kas (cash on Hand) dan rekening giro (demand deposit). Kas dan bank meliputi uang tunai (kartu, logam) dan alat pembayaran lain yang diterima umum seperti cek, wesel, simpanan uang di bank dalam bentuk rekening giro. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sangat Liquid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Bagi perusahaan kas adalah aset yang penting sekaligus aset yang paling rentan untuk dicuri. Jumlah kas yang memadai membantu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kas merupakan salah satu aset yang rentan untuk dicuri dan disalahgunakan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal yang memadai untuk menghindari penyalahgunaan atas kas, untuk mengamankan kas perusahaan dapat melakukan teknik pencatatan dana kas kecil dan melakukan rekonsiliasi bank.

#### 2. Pengendalian terhadap Penerimaan Kas

**a. Kas yang Diterima dari Penjualan Tunai**

Pengendalian yang penting untuk melindungi kas yang diterima di penjualan langsung tunai adalah mesin kasir. Kasir dapat membuat kesalahan memberi uang kembalian untuk pelanggan atau memasukkan nilai penjualan tunai. Sebagai akibatnya, jumlah uang di tangan berbeda dari jumlah penjualan tunai. Selisih tersebut akan dicatat dalam akun **kas kurang atau kas lebih** (*cash short and over*).

**b. Kas yang Diterima Melalui Cek atau Giro**

Kas di terima melalui cek atau giro ketika pelanggan membayar tagihan mereka. Kas ini biasanya dalam bentuk cek dan giro. Kebanyakan faktur perusahaan dirancang agar para pelanggan mengembalikan potongan faktur yang berisi jumlah tagihan yang disebut slip pembayaran (*remittance slip*), bersama dengan lembar pembayaran mereka. Slip pembayaran dapat digunakan untuk mengendalikan kas yang diterima melalui cek atau giro. Pemisahan fungsi Departemen Kasir yang bertugas mengelola kas, dengan Departemen Akuntansi yang bertugas mencatat kas, merupakan bentuk pengendalian. Jika karyawan Departemen Akuntansi bertugas mengelola dan mencatat kas, maka karyawan tersebut dapat mencuri kas dan mengubah catatan akuntansi untuk menyembunyikan pencurian.

**c. Kas yang Diterima Melalui Transfer Dana Elektronik**

Kas juga dapat diterima dari pelanggan melalui **transfer dana elektronik** (*electronic fund transfers-EFT*). Sebagai contoh, sebagian pemegang kartu kredit memberi kuasa kepada bank penerbit kartu kredit untuk membebaskan tagihan-tagihan rutin seperti telepon seluler, Internet, dan jasa listrik ke kartu kreditnya. Transfer elektronik memperkuat pengendalian internal terhadap kas karena kas diterima langsung oleh bank tanpa pengelolaan kas oleh karyawan.

**3. Pengendalian Pembayaran Kas**

Pengendalian terhadap kas harus memberikan keyakinan yang memadai bahwa pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi yang telah diotorisasi dan Kas digunakan secara efektif dan efisien. Sebagai contoh, pengendalian seharusnya meyakinkan bahwa semua diskon pembelian yang tersedia akan di ambil.

Di perusahaan kecil, pemilik/manajer dapat mengizinkan pembayaran berdasarkan pengetahuan pribadi mengenai barang atau jasa yang dibeli. Akan tetapi, di perusahaan besar, tanggung jawab pembelian barang, pemeriksaan barang yang diterima, dan verifikasi tagihan biasanya dilakukan oleh karyawan yang berbeda-beda. Tanggung jawab ini harus dikoordinasikan untuk memastikan bahwa cek untuk pembayaran yang sebenarnya telah dibuat untuk kreditur. Salah satu sistem yang digunakan untuk keperluan ini adalah sistem voucher.

**a. Sistem voucher (a voucher system)**

Sistem voucher merupakan serangkaian prosedur untuk mengizinkan dan mencatat liabilitas dan pembayaran kas. Voucher adalah suatu dokumen yang memberikan bukti pemberian izin membayar kas atau melakukan transfer dana elektronik. Dalam banyak perusahaan, voucher adalah formulir khusus

untuk mencatat data relevan mengenai kewajiban dan rincian pembayarannya.

Dalam sistem manual, sebuah voucher biasanya disiapkan setelah seluruh dokumen pendukung yang diperlukan diterima. Saat voucher disiapkan untuk pembelian barang, voucher harus dilengkapi dengan faktur dari pemasok, pesanan pembelian, dan laporan penerimaan barang. Setelah voucher disiapkan, voucher tersebut di sampaikan untuk mendapat persetujuan pembayara. Setelah disetujui, voucher dicatat dalam akun dan disimpan berdasarkan tanggal jatuh tempo. Setelah dibayar, voucher dicatat dengan cara yang sama seperti pembayaran utang.

Dalam sistem komputerisasi, dokumen pendukung yang telah disetujui (seperti pesanan pembelian dan laporan penerimaan) akan dimasukkan secara langsung dalam data komputer. Pada tanggal jatuh tempo, sistem secara otomatis melakukan perintah transfer ke rekening bank kreditor pada saat jatuh tempo. Pada saat yang sama, secara elektronik voucher akan berpindah ke berkas voucher yang telah dibayar.

#### **b. Kas yang Dibayar dengan Transfer Dana Elektronik**

Kas juga dapat dibayar melalui sistem transfer dana elektronik. Sebagai contoh, Anda bisa menarik kas dari rekening bank anda menggunakan mesin ATM. Penarikan yang anda lakukan adalah contoh transfer dana elektronik.

Perusahaan dapat juga menggunakan transfer dana elektronik. Sebagai contoh, banyak perusahaan membayar gaji karyawan dengan menggunakan sistem ini. Dalam sistem ini, karyawan mengizinkan penyetoran gaji langsung ke rekening karyawan. Pada setiap periode pembayaran gaji, perusahaan mengirimkan pembayaran gaji ke rekening karyawan melalui sistem ini. Banyak perusahaan menggunakan sistem ini untuk membayar pemasok dan pemasok lainnya.

#### **4. Dana Kas Kecil (*Petty Cash*)**

Dana kas kecil untuk tujuan pengendalian kas dan bank, perusahaan pada umumnya melakukan pemisahan dana antara kas kecil (*petty cash*) dan kas besar (*cash on hand*). Kas kecil umumnya dipakai untuk pengeluaran harian perusahaan yang sifatnya rutin dan tidak besar jumlahnya. Menurut Wild dan Kwok (2011:249) dalam kas kecil dikenal sistem berikut.

##### **a. Sistem dana tetap (*imprest fund system*)**

Pencatatan transaksi dan mutasu dana kas kecil dilakukan pada saat penggantian dana

##### **b. Sistem dana berfluktuasi (*fluctuating fund system*)**

Pencatatan transaksi dan mutasi dana kas kecil dilakukan setiap saat terjadinya pengeluaran dana kas kecil.

Jurnal untuk membukukan transaksi kas kecil, adalah sebagai berikut.

<b>Transaksi</b>	<b>Imprest Fund System</b>	<b>Fluctuating Fund System</b>
Pembentukan kas kecil	Kas kecil       xxx Kas               xxx	Kas kecil       xxx Kas               xxx
	Tidak ada jurnal.	Bensin           xxx

Pengeluaran dengan dana kas kecil	Hanya menyimpan bukti dari pengeluaran tersebut.	Kas kecil	xxx
		Tol & parkir Kas kecil	xxx
		Alat tulis Kas kecil	xxx
		Perangko Kas kecil	xxx
Pengisian kembali kas kecil	Bensin xxx Tol&parkir xxx Alat tulis xxx Perangko xxx Kas xxx	Kas kecil xxx Kas xxx	

## 5. Rekonsiliasi Bank

Saldo bank yang dicatat oleh perusahaan seringkali mempunyai saldo yang berbeda dengan jumlah saldo yang tertera pada rekening koran atau rekening giro sehingga diperlukan rekonsiliasi bank. rekonsiliasi bank merupakan proses menyesuaikan saldo bank pada pembukuan perusahaan dengan saldo rekening koran atau rekening giro sehingga mempunyai saldo akhir yang sama biasanya akuntan melakukan rekonsiliasi bank pada akhir bulan untuk memastikan bahwa saldo bank menurut catatan dengan saldo bank menurut rekening koran sama.

Perbedaan yang terjadi antara saldo rekening koran dengan saldo yang ada di perusahaan biasanya disebabkan oleh perbedaan waktu pencatatan antara pihak bank dengan pihak perusahaan dan juga kesalahan yang mungkin dilakukan oleh pihak bank atau perusahaan. Adapun detail perbedaan tersebut diantaranya :

1. **Setoran dalam perjalanan atau deposit in transit** setoran yang telah dicatat oleh perusahaan namun belum dicatat dan diterima oleh bank. Rekonsiliasi bank setoran dalam perjalanan ditambahkan pada saldo bank menurut catatan Bank.
2. **Cek beredar** adalah cek perusahaan yang dicatat pada saat pengeluaran, namun belum dicatat oleh bank. Rekonsiliasi bank cek yang masih beredar harus dikurangkan pada saldo bank menurut catatan bank.
3. **Pendapatan bunga** penghasilan yang diperoleh perusahaan namun belum dicatat oleh pihak perusahaan. Rekonsiliasi bank jasa giro ditambahkan pada saldo bank menurut catatan Perusahaan.
4. **Beban bank** yang belum dicatat oleh perusahaan sampai rekening koran diterima. Rekonsiliasi bank cek yang masih beredar harus dikurangkan pada saldo bank menurut catatan bank.

5. **Kesalahan bank atau perusahaan** kesalahan pencatatan oleh pihak bank maupun pihak perusahaan.

**Rekonsiliasi bank biasanya dibagi dalam dua bagian.**

- Bagian bank*, dimulai dengan saldo kas menurut rekening bank dan berakhir dengan saldo yang disesuaikan.
- Bagian perusahaan*, dimulai dengan saldo kas menurut catatan perusahaan dan berakhir dengan saldo yang disesuaikan. Kedua jumlah saldo yang telah disesuaikan harus sama.

Penyajian rekonsiliasi bank ditunjukkan sebagai berikut.

Saldo kas menurut bank	Rpxxx	
Ditambah: Debit ke kas, yang tidak terdapat dalam laporan bank (setoran yang belum dicatat oleh bank, dll)	Rpxxx	
Dikurangi: Kredit ke kas yang tidak terdapat dalam laporan bank (cek kosong, beban administrasi bank, dan lain-lain)	xxx	xxx
Saldo yang disesuaikan		Rpxxx

Saldo kas menurut perusahaan	Rpxxx	
Ditambah: Kredit bank yang belum dicatat (pembayaran piutang yang diterima oleh bank)	Rpxxx	
Dikurangi: Kredit ke kas yang tidak terdapat dalam laporan bank (cek kosong, beban administrasi bank, dan lain-lain)	xxx	xxx
Saldo yang disesuaikan		Rpxxx

Harus sama

**Latihan 1**

PT. Meiwa Bold menerima rekening koran dari Bank BNI tertanggal 31 Agustus 2019 dengan jumlah saldo sebesar Rp10.079.340. Saldo kas menurut catatan buku besar PT. Meiwa Bold per tanggal 31 Agustus 2019 adalah sebesar Rp7.649.970.

Berikut ini adalah hal-hal yang diduga menyebabkan perbedaan antara catatan menurut rekening koran dan buku besar kas PT. Meiwa Bold.



## Rangkuman 1

1. Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
2. Setara kas atau cash equivalent adalah investasi yang sifatnya sangat Liquid jangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan
3. Pencatatan kas kecil dapat dilakukan dengan menggunakan metode dana tetap dan sistem fluktuasi.
4. Rekonsiliasi bank disusun karena saldo akun bank menurut perusahaan tidak selalu sama dengan saldo menurut rekening koran.
5. Kas dan setara kas disajikan pada urutan pertama kelompok aset lancar pada laporan posisi keuangan

## Tes Formatif 1

### Pilihan ganda

1. Dana kas kecil disebut juga
  - a. Setara kas
  - b. *Petty cash*
  - c. *Sinking fund*
  - d. *Bank Overdraft*
2. Hal-hal berikut yang mengakibatkan perbedaan saldo kas di bank menurut rekening koran dengan saldo menurut catatan perusahaan, kecuali:
  - a. Cek yang masih beredar
  - b. Saldo minimum
  - c. Pendapatan bunga
  - d. Setoran dalam perjalanan
3. Berikut adalah hal yang bukan termasuk faktor yang menyebabkan perbedaan antara saldo menurut rekening bank dengan saldo menurut catatan perusahaan:
  - a. Kesalahan pencatatan oleh staf akuntansi perusahaan
  - b. Cek yang masih beredar
  - c. Keterlambatan pengiriman rekening koran
  - d. Beban administrasi bank
4. Jurnal yang dicatat saat pengisian kembali dana kas kecil pada metode imprest fund adalah:
  - a. Db. Beban  
Kr. Kas Kecil
  - b. Db. Beban  
Kr. Kas
  - c. Db. Kas  
Kr. Kas Kecil
  - d. Db. Kas Kecil

- Kr. Kas
5. Jurnal yang dicatat pada saat perusahaan membentuk dana kas kecil adalah:
- a. Db. Beban  
                                    Kr. Kas Kecil
  - b. Db. Kas Kecil  
                                    Kr. Kas
  - c. Db. Kas  
                                    Kr. Kas Kecil
  - d. Db. Beban  
                                    Kr. Kas

**Jawaban Formatif 1**

- 1. B
- 2. B
- 3. C
- 4. B
- 5. B

**Glosarium**

## Modul 2:Piutang

Metode Pembelajaran	Estimasi	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kuliah Interaktif</b></li><li>• <b>Diskusi</b></li><li>• <b>Question based</b></li><li>• <b>Learning</b></li></ul>	<b>150Menit</b>	

### Materi 2.

#### 1. Penggolongan Piutang

Banyak perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang yang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*) atau wesel tagih (*notes receivable*). Istilah **piutang** (*Receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.

- Piutang usaha** muncul akibat adanya penjualan barang dagang atau penjualan jasa secara kredit.
- Wesel tagih atau Notes receivable** adalah perjanjian tertulis dari pihak yang berhutang kepada kreditur pihak yang memberi pinjaman untuk membayarkan sejumlah uang tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Wesel tagih juga timbul akibat dari transaksi penjualan kredit yang telah jatuh tempo tetapi tidak dapat dilunasi oleh pelanggan.
- Piutang lainnya** termasuk piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan atau pekerja. Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di laporan posisi keuangan. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai aset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari setahun, maka digolongkan sebagai aset tidak lancar dan dilaporkan di bawah *pos investasi*.

#### 2. Karakteristik dan Akuntansi Piutang Wesel

Piutang wesel (*notes receivable*) memiliki tanggal jatuh tempo (*due date/maturity date*), dimana nilai pada saat jatuh tempo ini terdiri atas nilai nominal (nilai pokok tagihan yang tertera dalam wesel atau promes) ditambah dengan bunga. Klaim yang didukung oleh surat utang atau surat kesanggupan membayar dari pihak yang berhutang memiliki beberapa keuntungan, dibanding klaim dalam bentuk piutang usaha yang dimana tanpa adanya janji tertulis dari pihak yang berhutang untuk melakukan pembayaran. Dengan menandatangani surat utang, debitur mengakui pinjamannya kepada kreditur dan sepakat untuk membayarnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam surat utang. Surat utang ini memiliki kekuatan hukum bagi kreditur untuk menerima pembayaran dari debitur.

Surat utang (promes) adalah sebuah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada waktu yang ditetapkan. Promes ini terutang kepada pemegang

wesel (kreditur). Promes pada mulanya dibuat dan ditandatangani oleh pihak yang berjanji untuk melakukan pembayaran (debitur). Bagi pemegang wesel, promes ini menimbulkan piutang wesel, sedangkan bagi pihak pembuat wesel, promes ini menimbulkan utang wesel.

Promes pada umumnya akan digunakan :

1. Ketika seorang atau perusahaan meminjam/meminjamkan uang.
2. Ketika jumlah transaksi dan periode kredit melebihi batas normal
3. Dalam rangka penyelesaian utang usaha/piutang usaha.

### 3. Piutang tak Tertagih

Sebagian pelanggan mungkin tidak akan membayar utang mereka. Dengan demikian, sebagian piutang menjadi tak tertagih.

Perusahaan juga dapat menjual piutang ke perusahaan lain. Menjual piutang disebut dengan istilah *anjak piutang (factoring)*, sedangkan pembeli piutang disebut *perusahaan anjak piutang (factor)*. Keuntungan dari anjak piutang adalah perusahaan yang menjual piutangnya dapat segera menerima uang tunai untuk kegiatan operasi dan keperluan lain-lain. Di samping itu, tergantung dari perjanjian anjak piutang, risiko piutang tak tertagih dapat dipindahkan ke pihak yang membiayai.

Beban operasi yang dicatat dari piutang tak tertagih disebut **beban piutang tak tertagih** (*bad debt expense*). Istilah lainnya adalah beban piutang ragu-ragu (*uncollectible accounts expense atau doubtful accounts expense*).

Tidak ada aturan umum untuk menentukan kapan sebuah piutang dianggap tidak tertagih. Terdapat beberapa indikasi bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih, di antaranya adalah:

- a. Saat piutang sudah jatuh tempo.
- b. Pelanggan tidak menanggapi usaha perusahaan untuk menagih.
- c. Pelanggan pailit.
- d. Usaha pelanggan tutup.
- e. Kegagalan dalam mencari lokasi atau menghubungi pelanggan.

#### Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih:

- a. **Metode penghapusan langsung** (*direct write-off method*) mencatat beban piutang tak tertagih hanya pada saat suatu piutang dianggap benar-benar tak tertagih.
- b. **Metode penyisihan** (*allowance method*) mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi.

	<b><i>Direct Written-off method</i></b>	<b><i>Allowance Method</i></b>
Estimasi jumlah piutang tak tertagih	Tidak diperlukan	Beban Piutang tak tertagih Penyisihan piutang tak tertagih
Penghapusan piutang usaha	Beban piutang tak tertagih Piutang usaha	Penyisihan Piutang tak tertagih Piutang usaha
Piutang usaha yang telah	Piutang usaha	Piutang Usaha Penyisihan tak tertagih

dihapus ternyata dapat dilunasi	Beban piutang tak tertagih	
	Kas Piutang usaha	Kas Piutang Usaha

#### 4. Pelaporan Piutang di Laporan Posisi Keuangan

Seluruh piutang yang diharapkan dapat direalisasi menjadi kas dalam waktu satu tahun disajikan dalam bagian aset lancar dari laporan posisi keuangan. Biasanya aset disebutkan dalam urutan berdasarkan tingkat likuiditasnya, dimulai dari kas dan setara kas.

Contoh Penyajian piutang laporan posisi keuangan untuk Perusahaan Pabrik Lensa adalah sebagai berikut.

**PT. Adidaya Lens**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2020**  
**Dalam ribuan rupiah**

Aset Lancar :

Kas dan Setara Kas		Rp117.500
Wesel Tagih		100.000
Piutang Usaha	Rp200.500	
Dikurangi penyisihan piutang takterttagih	<u>6.150</u>	194.350
Piutang Bunga		12.500

Pada laporan posisi keuangan, penyisihan piutang Tak Tertagih mengurangi piutang usaha. Beberapa perusahaan melaporkan piutangnya pada nilai realisasi bersih dengan catatan yang menunjukkan jumlah penyisihan.

Piutang usaha pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar nilai realisasi bersihnya. formula untuk menghitung nilai realisasi bersih dari piutang adalah sebagai berikut.

<b>Nilai realisasi bersih piutang usaha = saldo piutang-penyisihan piutang tidak tertagih</b>
---

## Latihan 2

Berikut ini adalah transaksi-transaksi yang terjadi pada PT. Wijaya Raya.

Jan	1	Menjual barang dagang senilai Rp5.000.000 ke PT. Nusa Indah, syarat penjualan 2/10, n/30
	11	Menerima pembayaran dari PT. Nusa Indah, atas penjualan tanggal 1 Januari
	12	Menerima wesel tagih dari PT. Gerindra. Nilai nominal wesel sebesar Rp10.000.000, tingkat bunga 12%, jatuh tempo 6 bulan. Wesel tagih ini untuk menggantikan piutang PT. Gerindra yang telah jatuh tempo, tapi belum dibayar.
Feb	11	Menjual piutang usaha senilai Rp5.000.000 kepada perusahaan anjak piutang. Perusahaan anjak piutang tersebut membebankan biaya sebesar 3% dari nilai piutang usaha yang dijual
Mar	10	Menhapusbukukan piutang usaha sebesar Rp4.000.000. Perusahaan menggunakan persentase penjualan sebagai dasar memperkirakan beban piutang tidak tertagih.
Apr	16	Salah satu piutang yang tertagih yang telah dihapusbukukan pada tanggal 10 Maret berhasil ditagih kembali sebesar Rp2.000.000.

## Jawaban 2

Tanggal		Keterangan	Debit	Kredit
2019				
Jan	1	Piutang Usaha	5.000.000	
		Penjualan		5.000.000
		(Untuk mencatat penjualan secara kredit)		
	11	Kas	4.900.000	
		Potongan Penjualan (2% x Rp5.000.000)	100.000	
		Piutang Usaha		5.000.000
		(Untuk mencatat penagihan piutang usaha)		
	12	Wesel tagih	10.000.000	
		Piutang Usaha		10.000.000
		(Untuk mencatat wesel tagih yang diterima)		
Feb	11	Kas	4.850.000	
		Beban Anjak Piutang	150.000	
		Piutang Usaha		5.000.000
		(Untuk mencatat penjualan piutang)		
Mar	10	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	4.000.000	
		Piutang Usaha		4.000.000
		(Untuk menghapusbukukan piutang)		
Apr	16	Piutang Usaha	2.000.000	
		Penyisihan Piutang Tidak Tertagih		2.000.000
		Kas	2.000.000	
		Piutang Usaha		2.000.000
		(Untuk mencatat penerimaan piutang usaha yang telah dihapuskan)		

## Rangkuman 2

1. Piutang adalah salah satu akun yang ada di aset lancar yang timbul akibat adanya transaksi penjualan secara kredit baik barang maupun jasa
2. Wesel tagih adalah perjanjian tertulis dari debitur kepada kreditur untuk membayar sejumlah uang tertentu pada periode tertentu dengan bunga yang telah ditentukan
3. Dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih metode penyisihan piutang usaha mengestimasi beban piutang yang tidak tertagih untuk setiap periode dan metode penghapusan langsung hanya untuk mengakui adanya beban piutang tidak tertagih jika piutang sudah benar-benar tidak dapat ditagih kan.
4. Piutang pada laporan posisi keuangan disajikan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih

## Test Formatif 2

### Pilihan Ganda

1. Akun berikut yang mengurangi nilai piutang adalah:
  - a. Diskonto wesel tagih
  - b. Biaya pengiriman
  - c. Retur penjualan
  - d. Bunga piutang
2. Dengan metode penghapusan langsung, jurnal yang dibuat adalah:
  - a. Db. Beban piutang tidak dapat ditagih  
Kr. Penyisihan piutang tidak dapat ditagih
  - b. Db. Beban piutang tidak dapat ditagih  
Kr. Piutang usaha
  - c. Db. Penyisihan piutang tidak dapat ditagih  
Kr. Piutang usaha
  - d. Db. Beban penghapusan piutang  
Kr. Piutang usaha
3. Dengan metode penyisihan, jurnal yang dibuat adalah:
  - a. Db. Beban piutang tidak dapat ditagih  
Kr. Penyisihan piutang tidak dapat ditagih
  - b. Db. Beban piutang tidak dapat ditagih  
Kr. Piutang usaha
  - c. Db. Penyisihan piutang tidak dapat ditagih  
Kr. Piutang usaha
  - d. Db. Beban penghapusan piutang  
Kr. Piutang usaha

4. PT. Sinar Kemuning memiliki wesel tagih senilai Rp.15.000.000, 8% dengan waktu jatuh tempo 3 bulan. Jurnal yang dicatat PT. Sinar Kemuning saat pelunasan wesel tagih adalah:

- |    |                 |              |                                  |
|----|-----------------|--------------|----------------------------------|
| a. | Db. Kas         | Rp15.000.000 |                                  |
|    |                 |              | Kr. Wesel Tagih Rp15.000.000     |
| b. | Db. Kas         | Rp15.300.000 |                                  |
|    |                 |              | Kr. Wesel Tagih Rp15.000.000     |
|    |                 |              | Kr. Pendapatan Bunga Rp300.000   |
| c. | Db. Kas         | Rp16.200.000 |                                  |
|    |                 |              | Kr. Wesel Tagih Rp15.000.000     |
|    |                 |              | Kr. Pendapatan Bunga Rp1.200.000 |
| d. | Db. Kas         | Rp14.700.000 |                                  |
|    | Db. Beban bunga | Rp300.000    |                                  |
|    |                 |              | Kr. Wesel Tagih Rp15.000.000     |

5. Yang dimaksud dengan nilai realisasi bersih adalah:

- Nilai saldo piutang dikurangi nilai piutang tidak tertagih
- Nilai saldo piutang dikurangi penyisihan tidak tertagih
- Nilai saldo piutang
- Semua jawaban salah

### Jawaban Formatif 2

- C
- B
- A
- B
- B

### Glosarium

## Modul 3:Persediaan

Metode Pembelajaran	Estimasi	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kuliah Interaktif</li><li>• Diskusi</li><li>• Question based</li><li>• Learning</li></ul>	150Menit	

### Materi 3.

#### 1. Definisi Persediaan

Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI (2009:52), persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja. Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2011:200-201), aktivitas perusahaan dagang adalah untuk menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang kemudian dijual kembali kepada pelanggan. Pendapatan dari barang dagang yang telah dijual dilaporkan sebagai penjualan (*sales*). Sedangkan beban dari membeli barang dagang tersebut dilaporkan sebagai Harga Pokok Penjualan-HPP (*Cost of Good Sold-COGS*). Beban pokok penjualan dikurangkan dari penjualan untuk memperoleh laba bruto (*gross profit*).

#### 2. Jenis Persediaan

Pengadaan barang oleh usaha perdagangan seperti pasar swalayan dan grosir, dimaksudkan untuk dijual kembali, sedangkan pengadaan oleh usaha manufaktur biasanya mempunyai 5 (lima) jenis persediaan, yaitu sebagai berikut.

##### a. Bahan baku dan bahan pelengkap

Biaya perolehan bahan baku(*raw material*) terdiri atas harga pembelian, ongkos angkut, biaya gudang, dan biaya lain-lain yang berhubungan dengan penyimpanan sampai bahan tersebut dipakai dalam produksi.

Bahan baku masih dapat digolongkan ke dalam bahan baku langsung dan bahan pembantu. Bahan baku langsung adalah bahan-bahan yang dapat diidentifikasi langsung dalam produk, misalnya bahan kayu untuk pembuatan lemari. Bahan baku pelengkap adalah bahan yang tidak dapat diidentifikasi dalam produk, seperti minyak pelumas dan kertas amplas. Bahan tersebut secara fisik tidak terlihat dalam produk.

##### b. Barang dalam pengolahan

Barang dalam pengolahan (*work in process*) adalah barang yang masih dalam tahap penyelesaian. Untuk menyelesaikan produk tersebut perusahaan masih memerlukan tambahan pekerjaan sehingga membutuhkan biaya tenaga dan biaya tidak langsung lainnya.

**c. Barang jadi**

Barang jadi (*finished goods*) adalah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual. Semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung telah selesai dibebankan. Barang-barang yang tidak dapat lagi dijual atau digunakan untuk produksi tidak digolongkan ke dalam persediaan.

**d. Barang dalam perjalanan**

Barang dalam perjalanan (*goods in transit*) adalah barang yang dikirimkan atas dasar *FOB Shipping Point* yang masih berada dalam perjalanan pada akhir periode akan menjadi milik pembeli dan harus diperhitungkan pada catatan pembeli. Apabila tidak diperhitungkan maka persediaan dan utang usaha akan terlalu rendah dicatat dalam neraca serta pembelian dan persediaan akhir akan terlalu rendah dicatat dalam laporan laba rugi

**e. Barang konsinyasi**

Barang konsinyasi (*consigned goods*) adalah barang yang telah diserahkan kepada *consignee* tetapi merupakan kepemilikan dari *consignor* dan dimasukkan dalam persediaan *consignor* sebesar harga beli atau biaya produksi. *Consigned goods* akan diungkapkan dalam catatan tersendiri. *Consignee* harus hati-hati agar tidak memasukkan setiap barang konsinyasi sebagai bagian dari persediaan.

**3. Sistem pencatatan Persediaan**

Menurut Wegandt, Kimmel, dan Kieso (2011:202-203), ada dua sistem yang dikenal dalam pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Berikut ini akan dibahas.

**a. Sistem periodik**

Dalam sistem periodik, setiap pembelian dicatat dalam akun "pembelian" dan penjualan dicatat dalam akun "Penjualan". Perusahaan tidak mencatat secara detail harga pokok dari persediaan barang dagang yang dimiliki. Perusahaan menentukan HPP hanya pada saat akhir periode akuntansi dengan rumus:

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Pembelian (neto)} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga Pokok Penjualan}$$

Persediaan dihitung dengan melakukan perhitungan fisik pada setiap akhir periode. Hasil penghitungan tersebut dapat dipakai untuk menghitung HPP, yang pada gilirannya dipakai guna menyusun laporan keuangan. Dengan sistem periodik ini, penghitungan persediaan dapat dilakukan dengan akurat dan benar.

Namun ada juga kelemahannya, yaitu apabila jumlah dan jenis persediaan banyak sekali, cara ini sangat mahal. Sistem ini cocok diterapkan pada perusahaan yang jenis dan jumlah persediaannya tidak banyak. Sistem ini tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan karena penilaian persediaan dalam sistem ini berdasarkan perhitungan yang benar. Faktor penaksiran atau perkiraan tidak terlihat dalam penilaian persediaan akhir. Akan tetapi, cara ini tidak praktis dan ekonomis apabila jumlah jenis persediaan sangat banyak.

### **b. Sistem perpetual**

Dalam sistem perpetual, setiap pencatatan dilakukan secara terus menerus dimana setiap pembelian dan penjualan barang dagang dicatat dalam akun "Persediaan". Perusahaan mencatat secara detail harga pokok dari setiap persediaan barang dagang yang dijual dan beli. Perusahaan menentukan HPP setiap kali transaksi penjualan terjadi.

Sistem ini dapat menyajikan keterangan mengenai persediaan dan HPP secara terus-menerus tanpa perhitungan fisik. Hal ini dapat dilaksanakan karena setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan selalu dicatat sedemikian rupa sehingga akun persediaan senantiasa menyajikan saldo persediaan secara fisik.

Dengan sistem periodik, nilai persediaan hanya dapat diketahui apabila perhitungan fisik dilakukan. Sekalipun dalam sistem perpetual tidak dipersyaratkan perhitungan fisik (*stock opname*), perusahaan sering pula melakukannya untuk pengawasan persediaan dan agar perhitungan HPP lebih akurat. Perhitungan fisik akan dibandingkan dengan catatan perusahaan, apabila terjadi perbedaan haruslah dikoreksi dan dicari penyebab terjadinya perbedaan tersebut.

## **4. Asumsi Arus Biaya Persediaan**

Perusahaan tidak akan menemukan kesulitan dalam menentukan biaya per unit dari barang dagang yang dijual apabila perusahaan membeli persediaan barang dagang pada tingkat harga yang selalu sama selama satu periode. Biaya per unit dari barang dagang yang terjual disebut dengan beban pokok penjualan atau *cost of goods sold*. perusahaan harus dapat menentukan beban pokok penjualan setiap akan melakukan penjualan atas persediaan barang dagangnya.

Terdapat asumsi arus biaya yang dapat digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan dari persediaan barang dagang, diantaranya :

### **a. Specific Identification Method**

Menurut Wild dan Kwok (2011:201-202), metode ini digunakan dengan cara mengidentifikasi setiap barang yang dijual dan setiap barang dalam akun persediaan. Biaya barang-barang yang telah terjual dimasukkan dalam HPP, sementara biaya barang yang masih ada dimasukkan pada persediaan. Metode ini dapat diterapkan pada situasi yang melibatkan sejumlah kecil item berharga tinggi dan dapat dibedakan. Contoh: perhiasan, mobil, dan *furniture*. Metode ini menandingkan arus biaya dengan arus fisik barang. Namun, metode ini memiliki kelemahan, yaitu perusahaan dapat memanipulasi laba neto dan biaya-biaya yang terjadi dialokasikan secara arbiter.

### **b. Cost Flow Method**

- Metode masuk-pertama dan keluar-pertama (FIFO)  
Metode masuk-pertama dan keluar-pertama (*First in First Out* – FIFO) ini berasumsi bahwa persediaan yang pertama kali dijual adalah persediaan yang pertama kali dibeli. Dengan demikian, biaya atas persediaan yang dibebankan sebagai HPP berasal dari persediaan yang dibeli pertama kali.
- Metode Last *in First Out* (LIFO)

Dengan metode Lifo harga perolehan dari barang yang terakhir kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali. Namun metode ini sudah tidak boleh digunakan.

- Metode Rata-Rata (Average-Cost)  
Dalam metode ini, HPP ditentukan dari biaya rata-rata per unit untuk masing-masing persediaan setiap kali pembelian dilakukan.

**c. Estimasi persediaan → *Gross Profit Method* dan *Retail Inventory Method***

- Akuntan, auditor dan manajer sering menggunakan metode ini untuk menguji kewajaran nilai persediaan akhir. Selain itu juga dapat untuk mendeteksi kesalahan yang besar dalam menilai persediaan akhir. Tetapi, metode ini tidak seharusnya digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan pada akhir tahun. (Wild dan Kwok, 2011:220)

- **Retail Inventory Method**

Metode ini sering dipakai oleh peritel, seperti pasar swalayan dan toserba, untuk menaksir nilai persediaan guna penyusunan laporan perhitungan laba rugi atau untuk menentukan apakah terjadi kekurangan persediaan. Anggapan yang dipakai dalam metode ini ialah bahwa perbandingan (rasio) biaya terhadap harga ritel barang yang tersedia dijual selama satu periode. Syarat yang perlu dipenuhi agar metode ini dapat dipakai adalah adanya catatan harga jual dan ritel setiap barang yang dibeli.

**5. Membandingkan Metode Biaya Persediaan**

Seperti telah dibahas di bagian sebelumnya, arus biaya yang berbeda diasumsikan untuk masing-masing dari tiga metode alternatif biaya persediaan. Perhatikan bahwa jika biaya unit tetap stabil, seluruh metode akan mendapatkan hasil yang sama. Akan tetapi, karena harga berubah-ubah, tiga metode tersebut biasanya akan menghasilkan jumlah yang berbeda untuk:

- Beban pokok penjualan
- Laba kotor
- Laba bersih
- Persediaan akhir

Dengan menggunakan contoh sistem persediaan perpetual dan penjualan sebesar Rp.39.000.000 (1.300 unit x Rp.30.000), perbedaan-perbedaan ini diilustrasikan sebagai berikut.

<b>Laporan Laba Rugi (Parsial)</b>			
<b>Biaya Rata-Rata</b>			
	<b>FIFO</b>	<b>Tertimbang</b>	<b>LIFO</b>
Penjualan Bersih	Rp. 39.000.000	Rp.39.000.000	Rp.39.000.000
Beban Pokok Penjualan	26.720.000	26.900.000	27.200.000
Laba Kotor	Rp. 12.280.000	Rp. 12.100.000	Rp. 11.800.000
Persediaan, 31 Januari	Rp. 18.460.000	Rp. 18.280.000	Rp. 17.980.000

Perbedaan-perbedaan diatas menunjukkan akibat dari adanya kenaikan biaya (harga). Jika biaya (harga) tetap sama, ketiga metode akan menghasilkan hasil yang sama. Namun demikian, biaya (harga) terus berubah. Efek dari perubahan biaya (harga) pada metode FIFO dan LIFO ditunjukkan dalam tampilan 8. Metode biaya rata-rata menghasilkan jumlah di antara yang dihasilkan FIFO dan LIFO.

Pada saat ada peningkatan harga, FIFO menghasilkan laba kotor dan laba bersih lebih tinggi daripada metode LIFO, seperti yang ditunjukkan oleh tampilan 8. Tetapi, dalam periode di mana biaya naik secara cepat, persediaan yang terjual harus diganti dengan biaya yang semakin tinggi. Dalam keadaan seperti ini, laba kotor dan laba bersih FIFO yang lebih besar disebut laba persediaan (*inventory profits*) atau laba ilusi (*illusory profits*).

### Latihan 3

PT. Indah Mandiri memiliki data persediaan barang dagang, pembelian, dan penjualan untuk bulan Januari 2020.

1 Jan 2020	Persediaan Awal	200 unit @ Rp40.000	Rp8.000.000
10 Jan	Pembelian	500 unit @ Rp45.000	Rp22.500.000
20 Jan	Pembelian	400 unit @ Rp47.500	Rp19.000.000
30 Jan	Pembelian	300 unit @ Rp50.000	Rp15.000.000
15 Jan	Penjualan	500 unit	
25 Jan	Penjualan	400 unit	

PT. Indah Mandiri menggunakan metode pencatatan persediaan periodik. Perhitungan fisik atas persediaan barang dagang pada tanggal 31 Jan memperlihatkan persediaan yang masih ada di gudang barang dagang sebanyak 500 unit.

Diminta:

Tentukan beban pokok penjualan nilai persediaan akhir barang dagang pada tanggal 31 Jan 2020 dengan metode:

1. FIFO
2. LIFO
3. Rata-rata

### Jawaban 3

Nilai persediaan tersedia untuk dijual adalah sebesar Rp129.000.000 dengan perhitungan sebagai berikut.

1 Jan 2020	Persediaan Awal	200 unit @ Rp40.000	Rp8.000.000
10 Jan	Pembelian	500 unit @ Rp45.000	Rp22.500.000
20 Jan	Pembelian	400 unit @ Rp47.500	Rp19.000.000
30 Jan	Pembelian	300 unit @ Rp50.000	Rp15.000.000

	Persediaan tersedia untuk dijual		Rp64.500.000

1. Nilai persediaan akhir barang dagang dan beban pokok penjualan dengan FIFO  
Nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO.

Tanggal		Unit	Biaya/Unit	Total Biaya
30 Jan	Pembelian	300 unit	50.000	Rp15.000.000
20 Jan	Pembelian	200 unit	47.500	Rp9.500.000
Nilai persediaan				Rp24.500.000

$$\begin{aligned} \text{Beban pokok penjualan} &= \text{Nilai persediaan tersedia untuk dijual} - \text{Persediaan akhir} \\ &= \text{Rp64.500.000} - \text{Rp24.500.000} \\ &= \text{Rp40.000.000} \end{aligned}$$

2. Nilai persediaan akhir barang dagang dan beban pokok penjualan dengan LIFO  
Nilai persediaan akhir dengan menggunakan metode LIFO.

Tanggal		Unit	Biaya/Unit	Total Biaya
01 Jan	Persediaan awal	200 unit	40.000	Rp8.000.000
10 Jan	Pembelian	300 unit	45.000	Rp13.500.000
Nilai persediaan				Rp21.500.000

$$\begin{aligned} \text{Beban pokok penjualan} &= \text{Nilai persediaan tersedia untuk dijual} - \text{Persediaan akhir} \\ &= \text{Rp64.500.000} - \text{Rp21.500.000} \\ &= \text{Rp43.000.000} \end{aligned}$$

3. Nilai persediaan akhir barang dagang dan beban pokok penjualan dengan metode rata-rata.

$$\begin{aligned} \text{Biaya per unit persediaan} &= \text{Biaya persediaan tersedia untuk dijual} / \text{Jumlah tersedia untuk dijual} \\ &= \text{Rp64.500.000} / 1.400 \text{ unit} \\ &= \text{Rp46.071} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai persediaan akhir} &= \text{Jumlah persediaan akhir} \times \text{Biaya per unit persediaan} \\ &= 500 \text{ unit} \times \text{Rp46.071} \\ &= \text{Rp23.035.500} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Beban pokok penjualan} &= \text{Nilai persediaan tersedia untuk dijual} - \text{Persediaan akhir} \\ &= \text{Rp64.500.000} - \text{Rp23.035.500} \\ &= \text{Rp41.464.500} \end{aligned}$$

### Rangkuman 3

1. Metode identifikasi khusus dapat digunakan untuk unit yang tidak dapat ditukarkan dengan persediaan lain atau unit yang digunakan untuk proyek tertentu.
2. Metode FIFO mensyaratkan bahwa biaya pembelian dari barang yang dibeli pertama kali akan menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali pula.

3. Metode LIFO mensyaratkan bahwa biaya pembelian dari barang yang terakhir dibeli menjadi beban pokok penjualan dari barang yang dijual pertama kali.
4. Metode biaya rata-rata adalah metode untuk menghitung rata-rata seluruh biaya pembelian persediaan untuk menentukan beban pokok penjualan per unit.
5. Jika perusahaan menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaan nya maka akun persediaan akan dicatat setiap kali terjadi perubahan kemudian setiap kali terjadi penjualan beban pokok penjualan harus diperhitungkan dan dicatat pula.
6. Metode periodik hanya akan memperhitungkan beban pokok penjualan pada akhir periode akuntansi persediaan akun tidak berubah.
7. Pada laporan posisi keuangan persediaan disajikan sebesar harga perolehannya atau nilai realisasi bersihnya, mana yang lebih rendah.

### **Test Formatif 3**

1. Berikut yang **tidak** termasuk komponen biaya persediaan barang dagang adalah:
  - a. Pajak pembelian
  - b. Biaya sewa gedung penyimpanan
  - c. Potongan pembelian yang diperoleh
  - d. Harga beli barang dagang
2. Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan dengan metode perpetual, maka:
  - a. Beban pokok penjualan dicatat dengan mendebit akun beban pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan pada saat penjualan
  - b. Penjualan dicatat dengan mendebit akun kas atau piutang usaha dan mengkredit akun penjualan
  - c. Beban pokok penjualan dicatat dengan mendebit akun beban pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan di akhir periode
  - d. Jawaban a dan b benar.
3. Apabila perusahaan menggunakan metode pencatatan periodik, maka:
  - a. Setiap kali transaksi penjualan, mencatat nilai penjualan dan beban pokok penjualan
  - b. Setiap kali transaksi penjualan, mencatat pengurangan persediaan.
  - c. Setiap kali transaksi penjualan, mencatat nilai penjualan saja
  - d. Jawaban A dan B Benar
4. Apabila perusahaan menggunakan metode perhitungan dengan metode FIFO, maka:
  - a. Nilai Persediaan akhir merupakan biaya rata-rata unit yang dibeli sepanjang periode
  - b. Nilai Persediaan akhir berasal dari persediaan awal barang jadi
  - c. Nilai Persediaan akhir berasal dari pembelian terakhir yang dilakukan perusahaan
  - d. Nilai Persediaan akhir berasal dari pembelian di awal periode

### **Jawaban Tes Formatif 3**

- 1. A**
- 2. D**
- 3. C**

#### 4. C

### Glosarium

## Modul 4:Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud

Metode Pembelajaran	Estimasi	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>• Kuliah Interaktif</li><li>• Diskusi</li><li>• Question based</li><li>• Learning</li></ul>	150Menit	

### Materi 4.

#### 1. Karakteristik Aset Tetap

Aset tetap (fixed asset) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah plant asset atau property, plant, and equipment. Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud
- Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi.
- Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

#### Karakteristik aset tetap dibagi menjadi :

- Menggolongkan Biaya
- Biaya Perolehan Aset Tetap
- Pengeluaran Pendapatan dan Modal
- Penyewaan Aset Tetap

#### 2. Akuntansi untuk Penyusutan Aset Tetap

Seiring dengan berjalannya waktu, aset tetap selain tanah, kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa. Akibatnya, biaya peralatan, gedung, dan pengembalian tanah perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama masa manfaatnya. Peminjaman biaya ke beban secara berkala semacam ini disebut **penyusutan** atau **depresiasi** (*depreciation*). Oleh karena tanah memiliki kemampuan yang tidak terbatas, tanah tidak terdepresiasi.

Jurnal penyesuaian untuk mencatat penyusutan mendebit Beban Penyusutan dan mengkredit akun *kontra aset* bernama *Akumulasi Penyusutan* atau *Penyisihan untuk Penyusutan*. Penggunaan akun kontra aset memungkinkan biaya awal dalam akun aset tetap tidak berubah.

Depresiasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor fisik atau fungsional.

- Penyusutan fisik* terjadi karena penggunaan dan disebabkan oleh cuaca.
- Penyusutan fungsional* terjadi saat aset tetap tidak lagi dapat menyediakan jasa pada tingkat yang diharapkan. Sebagai contoh, peralatan dapat menjadi kuno akibat perubahan teknologi.

Dua kesalahan pengertian umum yang ada tentang penyusutan sebagaimana digunakan dalam akuntansi termasuk berikut ini.

- a. Penyusutan tidak menjelaskan penurunan nilai pasar suatu aset tetap. Sebaliknya, penyusutan adalah alokasi dari biaya aset tetap terhadap beban sepanjang masa manfaat. Dengan demikian, nilai buku aset tetap (biaya dikurangi akumulasi penyusutan) biasanya tidak sesuai dengan nilai pasar.
- b. Penyusutan tidak menyediakan kas untuk menggantikan aset tetap ketika aset tersebut habis. Kesalahpahaman ini dapat terjadi karena penyusutan, lain dengan beban-beban kebanyakan, tidak membutuhkan pengeluaran kas ketika dicatat.

### Faktor-faktor dalam menghitung Beban Penyusutan

Terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Biaya awal aset tetap
- b. Masa manfaat yang diharapkan
- c. Estimasi nilai pada akhir masa manfaatnya. Faktor yang ketiga disebut nilai sisa, atau nilai sisa.

### Tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Penyusutan Garis Lurus

Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Seperti yang ditunjukkan pada tampilan 5, metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Sebagai ilustrasi, asumsikan jika peralatan dibeli pada tanggal 4 Januari sebagai berikut.

Biaya perolehan awal	Rp.48.000.000
Masa manfaat yang diharapkan	5 tahun
Estimasi nilai sisa	Rp. 4.000.000

Penyusutan garis lurus tahunan sebesar Rp. 8.800.000 dihitung sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}} = \frac{\text{Rp.48.000.000}-\text{Rp.4.000.000}}{5 \text{ Tahun}} = \text{Rp.8.800.000}$$

Jika aset hanya digunakan selama beberapa waktu dalam satu tahun, maka penyusutan tahunan dihitung secara proporsional. Sebagai contoh, diasumsikan peralatan di atas dibeli dan menyediakan jasa pada tanggal 4 Oktober. Penyusutan untuk tahun berakhir 31 Desember adalah sebesar Rp2.200.000, dihitung sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan untuk tahun Fiskal Pertama} = \text{Rp. 8.800.000} \times 3/12 = \text{Rp2.200.000}$$

Perhitungan penyusutan garis lurus dapat disederhanakan dengan mengubah penyusutan tahunan menjadi persen atas biaya penyusutan. Persentase garis lurus ditentukan dengan membagi 100% atas jumlah tahun masa manfaat yang diharapkan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

<b>Masa Manfaat yang Diharapkan</b>	<b>Persentase Garis Lurus</b>
-------------------------------------	-------------------------------

5 tahun	20% (100%/5)
8 tahun	12,5% (100%/8)
10 tahun	10% (100%/10)
20 tahun	5% (100%/20)
25 tahun	4% (100%/25)

Untuk peralatan sebelumnya, penyusutan tahunan sebesar Rp. 8.800.000 dapat dihitung dengan mengalikan biaya depresiasi sebesar Rp 44.000.000 dengan 20% (100%/5).

Ketika pendapatan atas aset hampir sama dari satu periode ke periode lainnya, metode garis lurus memberikan penyesuaian yang baik atas beban penyusutan dengan pendapatan atas aset.

#### b. Penyusutan Unit Produksi

Metode unit produksi (*units-of-production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Sebagai contoh, unit produksi truk normalnya dinyatakan dalam mil. Untuk aset manufaktur, metode unit produksi sering dinyatakan dalam *jumlah produk*.

Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap.

*Tahap 1.* Menentukan penyusutan per unit:

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

*Tahap 2.* Menghitung beban penyusutan:

Beban penyusutan = Penyusutan per Unit x Total Unit Produksi yang Digunakan

Sebagai ilustrasi, asumsikan jika peralatan pada contoh sebelumnya diharapkan mempunyai masa manfaat selama 10.000 jam operasi. Sepanjang tahun, peralatan tersebut beroperasi selama 2.000 jam. Penyusutan unit produksi untuk tahun ini adalah Rp 8.800.000 seperti berikut ini.

*Tahap 1.* Menentukan penyusutan per Unit:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}} = \frac{\text{Rp } 48.000.000 - \text{Rp } 4.000.000}{10.000 \text{ jam}} = \text{Rp } 4.400 \text{ per jam}$$

*Tahap 2.* Menghitung beban penyusutan:

Beban penyusutan = Penyusutan per Unit x Total Unit Produksi yang Digunakan

Beban Penyusutan = Rp4.400 per Jam x 2.000 Jam = Rp 8.800.000

Metode unit produksi sering digunakan ketika aset tetap menyediakan jasa waktu yang bervariasi dari tahun ke tahun. Dalam kasus seperti ini, metode unit produksi menyesuaikan beban penyusutan dengan pendapatan aset.

#### c. Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Metode saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari Tahap 1 dengan 2

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari Tahap 2 dengan nilai buku aset.

Sebagai ilustrasi, peralatan yang dibeli dicontoh sebelumnya digunakan untuk menghitung penyusutan saldo menurun ganda. Untuk tahun pertama, penyusutan sebesar **Rp19.200.000** seperti yang ditunjukkan dibawah ini.

Tahap 1. Persentase garis lurus  $(100\%/5) = 20\%$

Tahap 2. Tarif saldo menurun ganda  $(20\% \times 2) = 40\%$

Tahap 3. Beban penyusutan  $(Rp48.000.000 \times 40\%) = Rp19.200.000$

Untuk tahun pertama, nilai buku aset adalah biaya perolehan awal sebesar Rp48.000.000. setelah tahun pertama, **nilai buku** (*book value*) biaya dikurangi akumulasi penyusutan) aset menurun, akibatnya penyusutan juga menurun. Penyusutan saldo menurun ganda tahunan untuk 5 tahun masa manfaat peralatan ditunjukkan sebagai berikut.

Tahun	Biaya	Akumulasi Penyusutan pada Awal Tahun	Nilai Buku pada Awal Tahun	Tingkat Saldo Menurun Ganda	Penyusutan	Nilai Buku pada Akhir Tahun
1	48.000.000		48.000.000		19.200.000	28.800.000
2	48.000.000	19.200.000	28.800.000		11.520.000	17.280.000
3	48.000.000	11.520.000	17.280.000		6.912.000	10.368.000
4	48.000.000	6.912.000	10.368.000		4.147.200	6.220.800
5	48.000.000	4.147.200	6.220.800		2.220.800	4.000.000

Saat metode saldo menurun digunakan, estimasi nilai sisa tidak dipertimbangkan. akan tetapi, aset tidak perlu disusutkan di bawah estimasi nilai sisanya. Dalam contoh di atas, estimasi nilai sisa adalah Rp4.000.000. jadi, penyusutan tahun kelima adalah Rp2.220.800  $(Rp6.220.800 - Rp4.000.000)$ , bukan Rp2.488.320  $(40\% \times Rp6.220.800)$ . seperti penyusutan garis lurus, jika aset hanya digunakan selama beberapa waktu dalam satu tahun maka penyusutan tahunan dihitung secara proporsional. Sebagai contoh, asumsikan jika peralatan sebelumnya dibeli dan menyediakan jasa pada tanggal 1 oktober. Penyusutan pada akhir tahun 31 Desember adalah sebesar Rp4.800.000, dihitung sebagai berikut.

Penyusutan Tahun pertama Parsial =  $Rp19.200.000 \times 3/12 = Rp4.800.000$

Penyusutan untuk tahun kedua akan menjadi Rp17.280.000 dihitung sebagai berikut.

Penyusutan Tahun Kedua =  $Rp17.280.000 = [40\%(Rp48.000.000 - Rp4.800.000)]$

Metode saldo menurun ganda memberikan penyusutan yang lebih besar di tahun pertama manfaat aset, diikuti jumlah penyusutan yang menurun. Untuk alasan ini metode saldo menurun ganda disebut **metode penyusutan akselerasi** (*accelerated depreciation method*).

Pendapatan aset sering kali lebih besar di tahun-tahun awal kegunaannya daripada tahun-tahun selanjutnya. Dalam kasus seperti itu, metode saldo menurun ganda menyediakan penyesuaian yang baik atas beban penyusutan dengan pendapatan aset.

### 3. Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang atau dijual. Dalam kasus seperti ini, nilai buku aset harus dihapus dari akunnya. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan.

Jika aset tetap masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya.

#### a. Membuang Aset Tetap

Jika aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar aset tersebut dapat dibuang. Sebagai ilustrasi, asumsikan bahwa peralatan yang diperoleh dengan biaya Rp12.500.000 telah habis disusutkan per 31 Desember, 2019. Pada tanggal 10 Februari 2020, peralatan tersebut dibuang. Ayat jurnal untuk mencatat pembuangan adalah sebagai berikut.

	Feb	10	Akumulasi Penyusutan-peralatan Peralatan  (Mengahapus peralatan yang dibuang)	12.500.000	12.500.000
--	-----	----	--	------------	------------

Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi. Sebagai ilustrasi, diasumsikan bahwa peralatan dengan biaya Rp3.000.000 dan tanpa nilai sisa disusutkan dengan tingkat penyusutan garis lurus 10%. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo akumulasi penyusutan, setelah ayat jurnal penyesuaian adalah Rp2.325.000. pada tanggal 25 Maret 2020, aset tersebut dibuang. Ayat jurnal untuk mencatat penyusutan selama tiga bulan pada tahun 2020 sebelum aset dibuang adalah sebagai berikut.

	Mar	25	Beban Penyusutan-peralatan Akumulasi Penyusutan -Peralatan  (Mencatat penyusutan berjalan untuk peralatan yang dibuang (Rp300.000 x 3/12))	75.000	75.000
--	-----	----	---	--------	--------

Pembuangan peralatan kemudian dicatat sebagai berikut.

	Mar	25	Akumulasi Penyusutan-peralatan Rugi atas pelepasan aset tetap	2.400.000 600.000	
--	-----	----	--	----------------------	--

			Peralatan		3.000.000
			(Menghapus peralatan yang dibuang)		

Rugi atas pelepasan aset tetap termasuk dalam pos non-operasi dan biasanya dilaporkan di bagian Beban Lainnya di laporan laba rugi.

**b. Menjual Aset Tetap**

Ayat jurnal untuk mencatat penjualan aset tetap sama dengan ayat jurnal dalam contoh di atas untuk membuang aset. Perbedaannya adalah kas yang diterima juga harus dicatat. Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan keuntungan (laba). Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, berarti terdapat kerugian.

Sebagai ilustrasi, diasumsikan Mesin yang diperoleh dengan biaya Rp100.000.000 dan tanpa nilai sisa, disusutkan dengan tingkat penyusutan garis lurus tahunan 10%. Setelah delapan tahun penggunaan, Mesin dijual secara tunai pada tanggal 10 Oktober. Saldo akun akumulasi penyusutan per 31 Desember tahun sebelumnya adalah Rp70.000.000. ayat jurnal untuk mencatat penyusutan selama sembilan bulan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut.

	Okt	10	Beban Penyusutan - Mesin Akumulasi Penyusutan - Mesin	7.500.000	7.500.000
			Mencatat penyusutan berjalan untuk peralatan yang dibuang (Rp100.000.000 x 9/12 x 10%)		

Setelah penyusutan berjalan dicatat, nilai buku aset menjadi Rp22.500.000 (Rp100.000.000 – Rp77.500.000). ayat jurnal untuk mencatat penjualan, jika diasumsikan terdapat tiga harga jual yang berbeda, adalah sebagai berikut.

Dijual pada nilai buku sebesar RP22.500.000 tidak ada laba atau rugi

	Okt	10	Kas Akumulasi Penyusutan -Peralatan Peralatan	22.500.000 77.500.000	100.000.000
--	-----	----	---	--------------------------	-------------

Dijual di bawah nilai buku dengan harga Rp10.000.000. rugi sebesar 12.500.000

	Okt	10	Kas Akumulasi Penyusutan -Peralatan Rugi atas pelepasan Aset Tetap Peralatan	10.000.000 77.500.000 12.500.000	100.000.000
--	-----	----	---	--	-------------

Dijual di atas nilai buku dengan harga Rp28.000.000. laba sebesar Rp5.500.000

	Okt	10	Kas Akumulasi Penyusutan -Peralatan	28.000.000 77.500.000	
--	-----	----	--	--------------------------	--

			Peralatan		100.000.000
			Laba atas Pelepasan Aset Tetap		5.500.000

#### 4. Sumber Daya Alam

Aset tetap milik beberapa perusahaan meliputi kayu, bijih besi, mineral, atau sumber daya alam lainnya. Oleh karena sumber daya ini dipanen atau ditambang kemudian dijual, sebagian biaya didebit ke akun beban. Proses memindah biaya sumber daya alam ke akun beban disebut deplesi (*depletion*)

Deplesi ditentukan sebagai berikut.

Tahap 1. Menentukan tarif deplesi:

$$\text{Tarif Deplesi} = \frac{\text{Biaya Sumber Daya}}{\text{Estimasi Total Unit Sumber Daya}}$$

Tahap 2. Mengalikan tarif deplesi dengan kuantitas yang diambil dari sumber daya selama periode berjalan

$$\text{Beban Deplesi} = \text{Tarif Deplesi} \times \text{Kuantitas Diambil}$$

Sebagai ilustrasi, asumsikan jika PT Adidaya Tambang membeli hak tambang sebagai berikut.

Biaya kandungan mineral	Rp800.000.000
Estimasi total unit sumber daya	1.000.000 ton
Jumlah yang ditambang sepanjang th berjalan	90.000 ton

Beban deplesi sebesar Rp72.000.000 untuk tahun berjalan ditunjukkan sebagai berikut.

Tahap 1.

$$\text{Tarif Deplesi} = \frac{\text{Biaya Sumber Daya}}{\text{Estimasi Total Unit Sumber Daya}} = \frac{\text{Rp800.000.000}}{1.000.000 \text{ ton}} = \text{Rp800 per ton}$$

Tahap 2.

$$\text{Beban Deplesi} = \text{Rp800 per ton} \times 90.000 \text{ ton} = \text{Rp72.000.000}$$

Jurnal penyusunan untuk mencatat deplesi ditunjukkan sebagai berikut.

	Dec	31	Beban Deplesi Akumulasi Deplesi Mencatat deplesi kandungan mineral		72.000.000	72.000.000
--	-----	----	--	--	------------	------------

Seperti akun akumulasi penyusutan, akumulasi deplesi adalah akun kontra aset. Dilaporkan di laporan posisi keuangan sebagai pengurang dari biaya kandungan mineral.

## 5. Aset Tak Berwujud

Menurut PSAK 19 aset takberwujud (*intangible asset*) didefinisikan sebagai aset *non* moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Suatu aset dapat dikatakan sebagai aset takberwujud jika memenuhi tiga kriteria sebagai berikut:

- Keteridentifikasi: Mapat dipisahkan atau dibedakan serta timbul dari kontrak atau hak legal lainnya
- Pengendalian: Mampu memperoleh manfaat ekonomis masa depan serta dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis tersebut.
- Manfaat ekonomi masa depan: Pendapatan dari penjualan barang atau jasa serta penghematan biaya.

Dalam aset tak berwujud istilah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset tak berwujud selama masa manfaat disebut dengan **amortisasi**. amortisasi terjadi karena Seiring berjalannya waktu terjadi penurunan terhadap kegunaan aset tak berwujud bagi perusahaan yang memilikinya

### a. Hak Paten

Perusahaan dapat memperoleh hak eksklusif untuk menghasilkan dan menjual barang dengan satu keunikan atau lebih. Hak semacam ini disebut hak paten (patent), yang diterbitkan pemerintah kepada penemu. Hak ini berlaku dengan masa manfaat 20 tahun.

### b. Hak Cipta dan Merek Dagang

Hak eksklusif untuk menerbitkan dan menjual karya tulis, materi artistik, atau komposisi musikal diberikan dalam bentuk hak cipta (copyright). Hak cipta diterbitkan oleh pemerintah dan diperpanjang sampai 50 tahun setelah kematian pengarangnya (Undang-Undang Hak Cipta No.19/2002).

**Merek dagang** (*trademark*) adalah nama, istilah, atau simbol yang digunakan untuk mengenali suatu perusahaan dan produknya. Kebanyakan perusahaan mengidentifikasi merek dagangnya dengan tanda ® dalam iklan dan produknya.

### c. Goodwill

**Goodwill** mengacu pada aset takberwujud milik perusahaan yang dihasilkan oleh faktor-faktor yang menguntungkan, seperti lokasi, mutu produk, reputasi, dan keahlian manajerial. *Goodwill* memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang sering kali melebihi tingkat normal.

Aset Takberwujud	Deskripsi	Periode Amortisasi	Beban Periodik
Hak Paten	Hak eksklusif untuk memperoleh keuntungan atas inovasi	Estimasi masa manfaat tidak melebihi masa legal	Beban amortisasi
Hak Cipta	Hak eksklusif untuk memperoleh keuntungan dari	Estimasi masa manfaat tidak melebihi masa legal	Beban amortisasi

	sastra, artistik, atau komposisi musik.		
Merek Dagang	Hak eksklusif untuk menggunakan nama, istilah, atau simbol.	Tidak ada	Rugi penurunan nilai jika nilai wajar kurang dari nilai tercatat (nilai yang diturunkan)
<i>Goodwill</i>	Kelebihan harga pembelian bisnis di atas nilai wajar aset (aset-liabilitas).	Tidak ada	Rugi penurunan nilai jika nilai wajar kurang dari nilai tercatat (nilai yang diturunkan)

## 6. Pertukaran Aset Tetap yang serupa

Perusahaan dapat menukar aset lama dengan aset baru dengan cara ditukar. Pertukaran aset tetap lama dengan aset tetap baru bisa menimbulkan keuntungan atau kerugian. ketika nilai pertukaran melebihi nilai tercatat Dari aset yang ditukarkan, muncul keuntungan dari pertukaran sebaliknya jika nilai pertukaran lebih kecil dibandingkan dengan nilai tercatat aset yang ditukarkan, maka pertukaran tersebut menimbulkan kerugian.

Pertukaran aset lama menjadi aset baru dapat menimbulkan pengakuan keuntungan dan kerugian yang didasarkan pada ada atau tidaknya substansi komersial dari pertukaran tersebut. Pertukaran aset tetap dikatakan memiliki substansi komersial ketika terjadi perubahan arus kas di masa depan sebagai akibat dari kepemilikan aset yang baru. Jika nilai pertukaran melebihi nilai tercatat Dari aset yang ditukarkan, maka menimbulkan keuntungan dari pertukaran tersebut. Jika pertukaran aset tersebut tidak memiliki substansi komersial, maka keuntungan pertukaran tersebut tidak boleh diakui.

jika dalam pertukaran aset tetap nilai pertukaran lebih kecil dibandingkan dengan nilai tercatat Dari aset yang ditukarkan akan muncul kerugian dari pertukaran pertukaran aset tetap Ini menghasilkan substansi komersial, maka kerugian pertukaran tersebut harus diakui.

#### Latihan 4.

Pada 5 Januari 2019, PT Khulfi Permai membeli secara tunai Mesin A untuk proses produksinya. Harga perolehan mesin A adalah Rp70.000.000, pajak pembelian Rp7.000.000, dan biaya pengiriman (termasuk asuransi pengiriman) Rp1.400.000. Setelah mesin tersebut sampai di pabrik PT Khulfi Permai, terdapat biaya pemasangan dan pengujian sebesar Rp1.600.000. PT Khulfi Permai mengestimasi masa manfaat mesin ini adalah 8 tahun tanpa nilai sisa di akhir masa manfaat.

Diminta:

1. Membuat jurnal pencatatan mesin tersebut pada pembukuan PT Khulfi Permai.
2. Menghitung beban penyusutan tahun 2019 bila PT Khulfi Permai:
  - a. Menggunakan metode penyusutan garis lurus.
  - b. Menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda.
  - c. Menggunakan metode penyusutan unit produksi dengan estimasi total unit produksi 160.000 unit dan jumlah produksi tahun 2019 adalah 26.000 unit.
3. Mencatat ayat jurnal penjualan mesin tersebut di akhir tahun ke-8 bila ternyata saat penjualan, PT Khulfi Permai menerima kas sebesar Rp4.000.000.

#### Jawaban 4.

1. Perhitungan harga perolehan mesin A (dalam Rupiah).

Harga pembelian	70.000.000
Pajak pembelian	7.000.000
Biaya pengiriman dan asuransi	1.400.000
Biaya pemasangan dan pengujian	1.600.000
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>80.000.000</b>

Jurnal yang dicatat PT Khulfi Permai

Tanggal	Keterangan	Post. Ref.	Debit	Kredit
5 Jan 2019	Mesin A		80.000.000	
	Kas			80.000.000

2. Perhitungan Beban Penyusutan
  - a. Besar beban penyusutan dengan metode garis lurus.

$$\begin{aligned}\text{Tarif Penyusutan} &= \frac{100\%}{\text{Masa Manfaat}} \\ &= \frac{100\%}{8 \text{ tahun}} = 12,5\%\end{aligned}$$

$$\text{Beban penyusutan tahun 2019} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{harga perolehan} - \text{Nilai sisa})$$

$$= 12,5\% \times (\text{Rp}80.000.000 - 0)$$

$$= \text{Rp}10.000.000$$

b. Besar beban penyusutan dengan metode saldo menurun ganda.

$$\text{Tarif penyusutan} = 2 \times \text{Tarif Penyusutan Metode Garis Lurus}$$

$$= 2 \times 12,5\% = 25\%$$

$$\text{Beban penyusutan tahun 2019} = \text{Tarif penyusutan} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa})$$

$$= 25\% \times (\text{Rp}80.000.000 - \text{Rp}0)$$

$$= \text{Rp}20.000.000$$

Untuk menghitung beban penyusutan tahun ke-2 sampai ke-8 sebaiknya membuat skedul penyusutan.

c. Besar beban penyusutan dengan metode unit produksi.

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Estimasi total unit}}$$

$$= \frac{\text{Rp}80.000.000 - \text{Rp}0}{160.000 \text{ unit}}$$

$$= \text{Rp}500/\text{unit}$$

$$\text{Beban penyusutan tahun 2019} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{unit produksi}$$

$$= \text{Rp}500/\text{unit} \times 26.000 \text{ unit}$$

$$= \text{Rp}13.000.000$$

3. Jurnal saat penjualan mesin, diakhir tahun ke-8.

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31 Des 2026	Akumulasi penyusutan – Mesin A	80.000.000	
	Kas	4.000.000	
	Mesin A		80.000.000
	Keuntungan Penjualan Mesin A		4.000.000

#### Rangkuman 4.

1. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan bukan untuk dijual kembali tetapi digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dan disusutkan selama masa manfaatnya kecuali tanah.
2. Penyusutan adalah alokasi biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi. pelepasan aset tetap bisa dilakukan dengan cara penarikan, penjualan, atau pertukaran aset tetap.

3. Aset tak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik
4. Perlakuan aset tak berwujud didasarkan pada umur manfaatnya jika aset tak berwujud memiliki umur yang terbatas maka dilakukan motivasi seperti aset tetap. Jika aset tak berwujud memiliki umur yang tidak terbatas maka tidak dilakukan amortisasi namun dilakukan uji penurunan nilai tiap akhir periode.
5. Keuntungan atau kerugian dari pertukaran aset tetap yang memiliki substansi komersial harus diakui.
6. Keuntungan atau kerugian dari pertukaran aset tetap yang tidak memiliki substansi komersial tidak boleh diakui
7. Pada laporan posisi keuangan aset tetap disajikan sebesar nilai tercatat yaitu harga perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan nya.

#### **Test Formatif 4.**

1. Di bawah ini merupakan akun aset tetap yang dapat didepresiasi **kecuali** :
  - a. Mesin
  - b. Tanah
  - c. Peralatan
  - d. Bangunan
2. PT Nidec Sankyo membeli mesin seharga Rp20.000.000 pada tanggal 3 Oktober 2020 dengan umur manfaat adalah 3 tahun dan nilai sisa Rp2.000.000 metode penyusutan yang digunakan adalah garis lurus. Berapakah jumlah beban penyusutan untuk tahun 2020
  - a. Rp750.000
  - b. Rp1.500.000
  - c. Rp375.000
  - d. Rp250.000
3. Dibawah ini merupakan akun aset tak berwujud **kecuali** :
  - a. Paten
  - b. *Goodwill*
  - c. *franchise*
  - d. Mesin
4. Aset tak berwujud memiliki kriteria sebagai berikut **kecuali**
  - a. Identifikasi
  - b. Aset moneter
  - c. Pengendalian
  - d. Masa manfaat di masa depan
5. PT Indah Makmur memiliki hak paten yang diperoleh pada tanggal 14 Oktober tahun 2020 biaya pengurusan paten senilai Ro60.000.000 masa manfaat paten

20 tahun. Dengan menggunakan metode garis lurus, berapakah beban amortisasi paten yang muncul di laporan laba rugi untuk periode tahun 2020 :

- a. Rp750.000
- b. Rp3.000.000
- c. Rp250.0000
- d. Rp300.000

**Jawaban Formatif 4.**

- 1. B
- 2. B
- 3. D
- 4. B
- 5. A

**Glosarium**

## Modul 5:Liabilitas Lancar

Metode Pembelajaran	Estimasi	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kuliah Interaktif</b></li><li>• <b>Diskusi</b></li><li>• <b>Question based</b></li><li>• <b>Learning</b></li></ul>	<b>150Menit</b>	

### Materi 5.

Berdasarkan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- a. Perusahaan memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya.
- b. Perusahaan memiliki liabilitas untuk tujuan diperdagangkan
- c. Liabilitas memiliki jatuh tempo penyelesaian dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan
- d. Perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian dari berita selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

**Liabilitas jangka pendek dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :**

a. **Utang usaha**

Utang usaha (*accounts payable*): liabilitas ini timbul dalam kegiatan normal operasi perusahaan. Utang usaha timbul dari transaksi penjualan baik jasa maupun dagang yang dilakukan secara kredit.

- b. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenue*) : akun ini timbul dari pembayaran yang diterima dari pelanggan yang belum diakui sebagai pendapatan karena jasa atau barang belum diberikan oleh penjual.

c. **Bagian utang jangka panjang yang segera jatuh tempo**

Liabilitas jangka panjang sering kali dibayarkan dalam pembayaran periodik, yang disebut angsuran atau cicilan, serupa dengan kredit pembelian kendaraan bermotor. Angsuran liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang setelah tanggal neraca harus diklarifikasikan sebagai liabilitas lancar. Total jumlah angsuran yang jatuh tempo setelahnya akan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

d. **Wesel bayar jangka pendek**

Wesel bayar dapat diterbitkan untuk membeli barang dagangan atau aset lainnya. Wesel tersebut juga dapat diterbitkan untuk kreditur guna melunasi utang usaha penerbit wesel untuk sementara waktu.

e. **Utang pajak**

Merupakan pajak yang terhutang kepada pemerintah yang berkaitan dengan perpajakan baik itu pajak badan maupun pajak penghasilan orang pribadi.

f. **Utang bunga (*interest payable*)**

Merupakan jumlah bunga yang terhutang kepada kreditur atas dana yang dipinjam. Dalam hal ini, debitur telah menikmati dana kreditur selama periode berjalan namun baru akan dibayarkan di periode akuntansi berikutnya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pinjaman.

g. **Utang upah (*Wages Payable*)**

Merupakan jumlah upah yang terhutang kepada karyawan atas manfaat yang telah diterima di perusahaan melalui pemakaian jasa karyawan selama periode berjalan.

h. **Kewajiban jangka panjang (*current portion of long term debt*)**

Adalah sebagian dari kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Kewajiban ini tergolong sebagai kewajiban lancar.

**Latihan 5.**

**PT. Kawai Indonesia perusahaan yang berlokasi di Kawasan Industri EJIP merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi lenca.**

Februari 15 2021	Membeli kebutuhan produksi kepada PT.Komatsu dengan kredit senilai Rp32.500.000
Februari 19 2021	Membayar gaji 14 orang buruh senilai Rp. 68.000.000 PPh 21 pegawai dipungut oleh perusahaan totalnya adalah Rp1.500.000
Februari 23 2021	Membayar sebagian liabilitas kepada PT Komatsu senilai Rp22.500.000
Februari 24 2021	Mencatat PPN Keluaran selama bulan Februari Rp2000.000
Februari 25 2021	Menerbitkan wesel bayar senilai Rp10.000.000 atas sisa utang kepada PT Komatsu wesel bayar tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 60 hari dengan tingkat bunga 6%
Maret 10 2021	Melaporkan dan menyetorkan PPN dan PPh 21 bulan Februari Rp3.000.000
April 26 2021	Melunasi wesel bayar kepada PT Komatsu

**Jawaban 5.**

Februari 15 2021	Persediaan Utang Dagang	Rp.32.500.000 Rp.32.500.000
Februari 19 2021	Beban Gaji Kas Utang Pph 21	Rp68.000.000 Rp66.500.000 1.500.000

Februari 23 2021	Utang usaha Kas	Rp22.500.000 Rp22.500.000
Februari 24 2021	Beban pajak Utang pajak	Rp2.000.000 Rp2.000.000
Februari 25 2021	Utang usaha-PT Komatsu Wesel bayar	Rp10.000.000 Rp10.000.000
Maret 10 2021	Utang pajak-PPN Keluaran Utang pajak- PPh 21 Kas	Rp2.000.000 1.500.000 Rp3.500.000
April 26 2021	Wesel bayar Beban bunga Kas (Rp10.000.000 x (60/360) x 6%)	Rp10.000.000 100.000 Rp1.100.000

### Rangkuman 5.

1. liabilitas jangka pendek merupakan liabilitas yang akan dilunasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.
2. Liabilitas jangka pendek memiliki kriteria perusahaan memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya, perusahaan memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan, perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.
3. Liabilitas jangka pendek dapat diselesaikan menggunakan aset lancar atau menciptakan liabilitas jangka pendek yang baru

### Test Formatif 5.

1. Di bawah ini yang merupakan pengertian dari suatu janji tertulis tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang diberikan atau dijanjikan pada waktu atau tanggal yang telah ditetapkan, serta ditandatangani oleh pihak yang berwenang disebut..
  - a. Wesel tagih
  - b. Wesel bayar
  - c. Utang usaha
  - d. Pendapatan diterima dimuka
2. Di bawah ini manakah yang bukan merupakan contoh liabilitas jangka pendek..
  - a. Pendapatan diterima dimuka
  - b. Utang pajak
  - c. Obligasi

- d. Utang usaha
- 3. Suatu liabilitas akan dikatakan sebagai liabilitas jangka pendek jika...
  - a. Akan dilunasi lebih dari 1 tahun
  - b. Utang kepada pihak berelasi
  - c. Diselesaikan dalam siklus normal perusahaan
  - d. Utang tersebut didapatkan dari pihak bank

**Jawaban Formatif 5.**

- 1. B
- 2. C
- 3. C

**Glosarium.**

## Modul 6:Liabilitas Jangka Panjang

Metode Pembelajaran	Estimasi	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kuliah Interaktif</b></li><li>• <b>Diskusi</b></li><li>• <b>Question based</b></li><li>• <b>Learning</b></li></ul>	<b>150Menit</b>	

### Materi 6.

#### 1. Definisi Obligasi

**Obligasi** (*bond*) merupakan bentuk surat utang yang dikenakan bunga. Seperti surat utang, obligasi mengharuskan pembayaran bunga dilakukan secara berkala dengan nilai nominal harus dibayarkan kembali pada tanggal jatuh tempo. Pemegang obligasi adalah kreditur dari perusahaan penerbit obligasi, sehingga klaim mereka atas aset perusahaan memiliki prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang saham. dalam PSAK 50, obligasi termasuk dalam liabilitas keuangan yang mengikat peminjam dengan kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain. perusahaan menerbitkan obligasi untuk memperoleh sumber dana yang diperlukan antara lain untuk ekspansi usaha atau melunasi hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

#### 2. Istilah Umum yang ada pada obligasi

- a. **Nilai nominal atau par value** adalah jumlah yang akan diterima oleh pemegang obligasi pada saat obligasi jatuh tempo atau jumlah yang harus dilunasi oleh penerbit obligasi.
- b. Kupon adalah bunga yang dibayarkan penerbit obligasi kepada pemegang obligasi secara berkala.
- c. Jatuh tempo adalah jangka waktu sejak obligasi diterbitkan sampai dengan dilunasi kembali oleh penerbit obligasi.
- d. Harga Obligasi adalah biaya yang dikeluarkan pemegang obligasi ketika membeli obligasi di pasar uang atau pasar sekunder.

#### 3. Jenis-Jenis Obligasi

Terdapat beberapa jenis obligasi, diantaranya :

- a. **Mortgage Bond** obligasi yang dijaminan dengan aset-aset khusus Biasanya berupa properti seperti rumah apartemen tanah dan bangunan lainnya.
- b. **Debentur** mengacu pada segala bentuk utang jangka panjang yang nilainya tidak dijaminan. Yang artinya tidak ada aset perusahaan yang secara khusus dijadikan sebagai jaminan atas obligasi yang diterbitkan.
- c. **Convertible bonds dan callable Bonds** merupakan obligasi konversi memberikan kepada para pemegang hak untuk menukar obligasi dengan sejumlah tertentu saham dari perusahaan penerbit obligas. Sedangkan **callable**

**Bonds** obligasi yang dapat ditarik kembali oleh perusahaan Sebelum jatuh tempo.

- d. **Zero Coupon Bonds** merupakan obligasi yang tidak memberikan bunga secara periodik harga beli obligasi lebih rendah dari nilai jatuh tempo atau nilai nominal obligasi dan akan memperoleh pembayaran sebesar nilai nominal obligasi dari penerbit obligasi pada saat tanggal jatuh temponya obligasi.
- e. Obligasi seri merupakan obligasi yang membayarkan bunga secara periodik sampai dengan waktu jatuh tempo obligasi.
- f. Junk Bonds obligasi yang memiliki resiko sangat tinggi serta peringkat di bawah peringkat Investasi.
- g. Sukuk adalah istilah obligasi dengan prinsip syariah.

#### 4. Konsep Obligasi

- a. Harga jual obligasi sama dengan nilai nominal apabila suku bunga pasar sama dengan suku bunga kupon yang ada di obligasi.
- b. Obligasi berada pada diskon apabila suku bunga pasar lebih besar daripada suku bunga kupon obligasi.
- c. Obligasi berada pada premium apabila suku bunga pasar lebih rendah daripada suku bunga kupon yang tertera di obligasi.

#### Langkah perhitungan obligasi

- a. Menghitung nilai obligasi saat ini

$$\text{Nilai obligasi saat ini} = \text{nilai nominal obligasi} \times \text{PV single Sum Factor}$$

- b. Mencari nilai sekarang dari total kupon bunga yang akan diterima di masa depan

$$\text{Nilai sekarang dari bunga} = \text{Nilai bunga} \times \text{PV Compound Interest Factor}$$

- c. Menjumlahkan nilai sekarang dari nilai nominal obligasi dan kupon bunga

$$\text{Nilai obligasi} = \text{Nilai sekarang dari nilai nominal} + \text{Nilai sekarang dari Kupon Bunga}$$

#### Latihan 6.

PT Nihon Indonesia menerbitkan obligasi dengan nilai nominal Rp2.000.000.000, periode pembayaran kupon dilakukan setiap bulan Maret dan September. Obligasi akan jatuh tempo dalam waktu 10 tahun. Dengan tingkat bunga kupon 10% dan tingkat bunga pasar 12%. Hitunglah nilai obligasi saat ini.

Diketahui :

- a. Nilai nominal obligasi : Rp2.000.000.000
- b. Bunga yang diterima setiap enam bulan :  $(10\%/2) \times \text{Rp}2.000.000.000 = \text{Rp}100.000.000$
- c. *Present Value Single Sum Factor* (PV,5%,20) = 0,3118
- d. *Present Value Compound Interest* (PVIF, 5%,20) = 12,46

Pada poin c dan d gunakan tabel *Present Value Single Sum Factor* dan *Present Value Compound*

**Nilai obligasi = Nilai nominal obligasi saat ini + nilai sekarang dari bunga**

$$=(Rp2.000.000.000 \times 0,3118) + (Rp100.000.000 \times 12,46)$$

$$= Rp623.600.000 + Rp1.246.000.000$$

$$= Rp1.869.600.000 \text{ (diskon)}$$

### **Rangkuman 6.**

- a. Obligasi merupakan surat utang jangka panjang yang tertulis diterbitkan oleh peminjam
- b. Nilai nominal obligasi merupakan jumlah dana yang akan dibayarkan oleh penerbit obligasi pada saat tanggal jatuh tempo
- c. Tingkat bunga kupon obligasi merupakan persentase dari nilai nominal obligasi yang akan dibayarkan setiap tahunnya dalam bentuk bunga.
- d. Jatuh tempo adalah lamanya waktu sampai penerbit obligasi atau peminjam melunasi obligasi kepada penerima obligasi.
- e. Obligasi diterbitkan pada nilai nominal apabila suku bunga pasar sama dengan suku bunga kupon obligasi. Obligasi diterbitkan pada diskonto apabila suku bunga pasar lebih besar daripada suku bunga kupon. obligasi diterbitkan pada premium apabila suku bunga pasar lebih rendah dari suku bunga kupon obligasi.

### **Test Formatif 6.**

1. Obligasi yang tidak memberikan bunga secara periodik disebut dengan...
  - a. Debentur
  - b. Sukuk
  - c. Obligasi seri
  - d. *Zero coupon bonds*
2. Jika suku bunga pasar lebih besar dari suku bunga kupon obligasi maka obligasi diterbitkan..
  - a. Premium
  - b. Diskon
  - c. Nilai nominal
  - d. Obligasi seri
3. PT Karya Indah menerbitkan obligasi dengan nilai nominal Rp1.000.000.000miliar periode pembayaran kupon dilakukan setiap bulan Maret dan September. Obligasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 10 tahun dengan tingkat bunga kupon 10% dan tingkat bunga pasar 12%.Berapa nilai obligasi saat ini...
  - a. Rp934.897.725
  - b. Rp1.000.000.000

- c. Rp50.000.000
- d. Rp150.000.000

4. Obligasi yang memberikan bunga secara periodik sampai dengan waktu jatuh tempo disebut...
- a. Sukuk
  - b. Obligasi seri
  - c. Mortgage
  - d. Junk Bonds

**Jawaban Formatif 6.**

- 1. D**
- 2. B**
- 3. A**
- 4. B**

**Daftar Pustaka**

- Warren, Fess & Reeve, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, Penerbit Salemba Empat, 2017
- Warren, Fess & Reeve, *Pengantar Akuntansi 2 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, Penerbit Salemba Empat, 2017
- Hery, S. E. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sasongko, Catur Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar 1*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018
- Sasongko, Catur Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar 2*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018